

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah diuraikan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pengembangan kompetensi profesional Guru Agama Katolik Sekolah Dasar Kecamatan Senembah Tanjung Muda Hilir secara eksplisit termuat dalam program kerja tahunan dan semester Pengawas Pendidikan Agama Katolik SD Kecamatan Senembah Tanjung Muda Hilir. Program kegiatan tahunan tersebut dirancang untuk meningkatkan berbagai kompetensi guru, termasuk kompetensi profesional.

Dari hasil wawancara dengan ketua pokjawas, pengawas, beberapa kepala sekolah dan guru hal-hal berikut ini patut digarisbawahi, yakni: (1) pengawas merujuk program tahunan sebagai acuan dasar untuk program semesternya. (2) pengawas memakai pendekatan *bottom up*, menampung aspirasi guru dalam menyusun programnya, sehingga programnya diusahakan sebisa mungkin sesuai dengan kebutuhan guru dan tuntutan standar mutu pendidikan. (3) Dalam menyusun program semester pengawas merujuk pada program pengawasan tahunan Bimas Katolik Kandepag Kabupaten Deli Serdang.

2. Pengawas berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan kompetensi profesional guru binaannya. Salah satu bentuk konkrit pengembangan kompetensi profesional Guru Agama Katolik adalah lewat pembekalan yang diberikan pengawas terhadap guru binaannya tentang pengetahuan kurikulum dan perangkat pembelajaran, seperti penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada hakikatnya, apa yang dilakukan pengawas adalah perwujudan tugasnya dalam

membimbing guru dalam menentukan tujuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD. Namun usaha sungguh-sungguh dari pengawas tersebut tidak selalu berjalan dengan baik pada saat ada kecenderungan para guru untuk memilih jalan pintas lewat duplikasi perangkat pembelajaran dari orang lain tanpa ada kemauan dari diri sendiri untuk lebih profesional.

3. **Evaluasi dan Monitoring.** Evaluasi dan monitoring pengawas terhadap guru-guru binaanya pada umumnya bersifat normatif, bersifat umum yang dirangkum dalam suatu format penilaian Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK). Pengawas melakukan evaluasi dan monitoring tetapi tidak mendata dengan akurat hasil evaluasi dan monitoring guru binaannya secara periodik (Semester dan atau Tahunan) menurut orang per orang. Pengawas secara teratur memberikan laporan bulanan ke pejabat penilainya. Namun laporan itu tidak memuat detail perkembangan dan pelaksanaan program kerja.

Evaluasi dan monitoring dari ketua kelompok kerja pengawas (pokjawas) terhadap kinerja pengawas juga hampir sama dengan evaluasi dan monitoring pengawas terhadap guru yang umumnya bersifat normatif. Laporan bulanan pengawas tidak mencerminkan aktivitas supervisi menyeluruh setiap bulannya. Karena itu, untuk mendapatkan data akurat tentang hasil supervisi dirasa sulit karena kekurangan bukti fisik.

Ada beberapa cara monitoring dan evaluasi yang biasa digunakan Ketua Pokjawas. Pertama, Ketua Pokjawas turun langsung ke lapangan, melihat kerjanya, berbicara dengan kepala sekolah dan terutama dengan Guru Agama Katolik. Dari mereka ini didapat informasi bagaimana kinerja pengawas dimaksud. Kedua, monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin lewat rapat koordinasi setiap Senin di kantor

Departemen Agama Kabupaten Deli Serdang. Pada kesempatan seperti ini masing-masing pengawas menyampaikan laporan situasi konkrit di lapangan. Namun, semua aktivitas supervisi itu tidak bisa dianalisis karena tidak terdata dengan baik. Tampaknya dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa kinerja pengawas masih kurang maksimal. Beberapa hal yang menjadi penyebabnya kurang maksimalnya kinerja pengawas menurut hemat peneliti adalah: (1) jumlah sekolah yang diawasi (2) hanya di Kecamatan STM Hilir, belum termasuk sekolah dasar binaan di Kecamatan STM Hulu, karena kondisi ini pengawas lebih mengandalkan wadah KKG sebagai sarana utama supervisi dibandingkan dengan kunjungan ke sekolah-sekolah. (2) jarak antar sekolah yang relatif jauh. (3) Cara kerja yang tidak tersistem secara administratif.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, peneliti mengusulkan beberapa saran untuk dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. Pengawas harus membenahi sistem administrasi kerjanya. Dengan sistem administrasi yang teratur yang memuat rekaman kinerja guru, pengawas memiliki data yang akurat sebagai dasar perumusan program untuk tahun-tahun berikutnya.
2. Pengawas harus menyeimbangkan bentuk pelaksanaan pengawasan antara kunjungan ke sekolah dengan melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG), karena fakta nyata unjuk kompetensi guru agama Katolik lebih tampak pada saat menjalankan proses pembelajaran di sekolah masing-masing.
3. Demi peningkatan kompetensi profesional guru agama Katolik pengawas harus mengadakan monitoring dan evaluasi berbasis data yang menunjukkan fakta nyata setiap guru. Dengan data itu pengawas dapat mengambil kesimpulan atas guru